

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, kita semua digemparkan oleh munculnya sebuah virus yang hampir melanda dunia, sebuah virus bernama coronavirus yang menyebabkan penyakit COVID-19. Virus tersebut diduga mulai beredar di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada 31 Desember 2019, dan kini menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Dilansir dari <https://covid19.go.id/> WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi menyatakan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Dengan adanya virus ini menyebabkan seluruh aktivitas manusia terganggu termasuk pendidikan, hal ini mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan (daring). Kebijakan yang ditempuh Indonesia untuk menutup semua kegiatan sekolah mengharuskan pemerintah dan instansi terkait untuk dapat memberikan alternatif proses pendidikan bagi siswa dan tenaga pendidik yang saat ini tidak mampu melakukan proses pembelajaran. Sehingga dengan munculnya virus COVID-19, saat ini proses pembelajaran telah berganti dari pembelajaran di kelas/tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh/daring.

Dalam hal ini, guru harus mampu membuat siswa itu mendapatkan ilmunya walaupun mereka tidak datang ke sekolah. Dengan adanya pembelajaran yang berbeda dari biasanya itu sangat mempengaruhi siswa dalam belajar khususnya mempengaruhi kedisiplinan dan minat belajar. Oleh karena itu mereka harus bisa beradaptasi dan mengeluarkan pengorbanan untuk setiap mata pelajarannya, yaitu dengan mengeluarkan uang untuk membeli kuota dan alat teknologi yang akan digunakan dan membuang rasa malas mereka dalam melakukan pembelajaran dikarenakan sistem pembelajaran daring/dalam jaringan

Sari & Himmi (2019, hlm. 32) mengatakan, “Disiplin adalah ketaatan yang berlandaskan pada kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu”. Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran daring/dalam jaringan, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, kurangnya kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kurangnya kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang bisa menunda waktu belajar, kurangnya kedisiplinan terhadap diri sendiri dan kurangnya kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit, dan ini terjadi dikarenakan sistem pembelajaran yang berubah. Oleh sebab itu, siswa harus dapat membiasakan diri dalam melakukan proses pembelajaran.

Kardi (2017, hlm. 3) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor ekstrinsik, meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok; 2) Faktor intrinsik, yang meliputi faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.

Kedisiplinan belajar dapat diartikan sebagai pernyataan tingkah laku dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar secara sadar dengan cara mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah. Prasajo dalam Wulandari (2017, hlm 149) mengatakan bahwa, kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi, ia akan dapat memenuhi peraturan yang diberikan padanya dan larangan-larangan tanpa adanya paksaan, sehingga disiplin menjadi kesadaran dalam diri siswa. Oleh karena itu, disiplin diri sangat penting karena membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat menangani segala tugas dan tanggung jawabnya dengan bijaksana, dan dalam bidang pendidikan terutama di lingkungan sekolah. Tujuan pendidik seperti pemberian tugas untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami konsep yang dipelajari di kelas. Kemudian disamping faktor kedisiplinan siswa, minat belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran siswa.

Menurut Slameto dalam Siagian (2017, hlm. 126) menyatakan “minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar seperti perasaan tidak senang, ketidak terlibatan siswa dalam pembelajaran, ketidak tertarik dan kurang perhatian ketika belajar serta jam pelajaran yang kurang efektif. Permasalahan yang muncul dapat diartikan bahwa siswa kurang mempunyai minat untuk belajar dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Menurut Wicaksana (2020, hlm. 27) minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Siswa akan belajar dengan baik apabila memiliki minat belajar yang besar. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Siswa tersebut akan aktif dan jika tidak memahami pembelajaran siswa akan bertanya. Sebaliknya jika memiliki minat yang rendah siswa cenderung kurang aktif dan berdampak terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Tanpa adanya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maka guru harus bersiap mengalami kekecewaan, frustrasi dan makan hati ketika mengajar. Hal yang sama juga dialami oleh siswa yaitu sikap apatis, pasif, tidak memahami materi dan pada akhirnya hanya berorientasi pada nilai.

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator yang diungkapkan oleh Renninger, Hidi & Krapp dalam Ricardo (2017, hlm. 194) bahwa ada beberapa indikator minat belajar siswa itu ialah, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, adanya peningkatan kemauan untuk belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas di dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang akan dijalaninya. Masalah yang dihadapi yaitu masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas, rendahnya minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya kedisiplinan belajar siswa. Apabila

seseorang menginginkan sebuah perubahan, maka yang harus dilakukan seseorang tersebut tidak hanya berniat melainkan juga membiasakan.

Shochib dalam Sihite (2016, hlm. 265) menyatakan bahwa salah satu upaya penting dalam menciptakan perilaku anak yaitu dengan membantu anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral agar dapat memiliki dan mengembangkan disiplin diri. Salah satu cara yang dapat digunakan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar dengan baik yaitu seorang siswa harus mempunyai sikap yang disiplin dalam belajar, yang meliputi disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah, disiplin terhadap diri sendiri, dan menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Keberhasilan sebuah kebiasaan dapat dinilai dari bagaimana orang tersebut mendisiplinkan kebiasaan tersebut.

Kemudian di dukung juga oleh abad yang sekarang ini kita jalani yakni abad ke-21. Di abad 21 ini telah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan adanya teknologi dan komunikasi yang menyebar dengan sangat cepat dan luas di berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia dalam setiap bagian kehidupan termasuk pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran dinyatakan :

Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran disekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya adalah untuk mendorong proses penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi di dalamnya merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya media pembelajaran, pendidik akan dapat menciptakan berbagai situasi di kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dicapai dalam situasi yang berlainan, media pembelajaran ini selanjutnya bisa membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas, bila media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan proporsional, maka proses pembelajaran itu akan dapat berjalan efektif, sehingga siswa lebih senang terhadap

pelajaran, dapat menambah minat belajarnya, menambah minat untuk berpikir, belajar sendiri dalam belajar dan menambah kedisiplinan siswa.

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai ketika virus Covid-19 menyebar. Karena ini merupakan pembelajaran jarak jauh, maka guru harus bisa menggunakan teknologi agar pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan (daring) ini dapat berjalan dengan efektif. Kemudian konsekuensi dari pembelajaran jarak jauh/dalam jaringan ini mengubah sistem belajar mengajar, mulai dari pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus berpindah ke sistem pembelajaran digital atau *online*. Pembelajaran dalam jaringan/daring itu pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Seperti penggunaan *media Google Classroom, Google Meet WhatsApp (WA), Instagram, aplikasi Zoom, Ruang Guru* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini baik guru maupun siswa membutuhkan kouta paket internet, dimana pembelajaran *online* itu membutuhkan sinyal yang cukup untuk mengaplikasikannya. Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang familiar dan sering digunakan yakni media *WhatsApp*.

Yensy (2020, hlm. 66) mengatakan, “*WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun”. *WhatsApp* di dalam penggunaannya itu sebagai media *chat* digital yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelepon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi di seluruh belahan dunia.

Menurut Jayani (2019, hlm. 50) *WhatsApp* atau yang sering dikenal dengan sebutan WA menjadi salah satu media sosial paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna tercatat menggunakan *WhatsApp*. Salah satu fitur *WhatsApp* yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dalam jaringan/daring yang dipakai oleh guru adalah *WhatsApp Group*. Melalui aplikasi *WhatsApp Group* tersebut, guru dapat memanfaatkan fitur *group chat*. Sehingga di tengah pandemi seperti saat ini yang masih belum usai di Indonesia, pembelajaran

tetap dapat terlaksana. Dimana aplikasi *WhatsApp group*, guru dan siswa akan dapat berinteraksi pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung.

Aplikasi *WhatsApp* ini juga dilengkapi dengan banyak pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages*, *video call grup* dan lain sebagainya. Fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* ini membuat penggunaannya semakin meningkat pesat. Dilansir oleh <https://databoks.katadata.co.id/datapublish> hingga Pada 2020, jumlah pengguna aktif bulanan (monthly active user/MAU) *WhatsApp* mencapai dua miliar pengguna tiap bulannya. Berbagai pilihan menu yang tersedia di *WhatsApp* tersebut ada salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *WhatsApp Group (WA Group)*. *WhatsApp Group* saat ini sudah dijadikan sebagai wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan kepada orang-orang yang tergabung di dalamnya.

Munawaroh (2019, hlm. 20) mengemukakan cara penggunaan media social *WhatsApp Group* ini adalah siswa dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Siswa dapat juga menanyakan kembali permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan di *WhatsApp Group* dengan mengambil gambar atau foto terlebih dahulu. Gambar atau foto yang akan dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh anggota grup melalui *smarthphone*. Sehingga siswa yang lain dapat juga mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 02 Februari 2021 yang berlokasi di SMK Pena Nugraha Indonesia menemukan beberapa permasalahan-permasalahan pada siswa SMK Pena Nugraha Indonesia seperti menurunnya minat belajar, menurunnya kedisiplinan siswa saat pembelajaran

online dan masih banyak yang belum paham akan modul yang di berikan melalui pembelajaran *online*.

Setelah melakukan kajian literasi jurna-jurnal dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMK Pena Nugraha Indonesia, sehingga dapat diadakannya penelitian mengenai bagaimana “Pengaruh Penggunaan *WhatsApp Group* Terhadap Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa Kelas X Dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Di SMK Pena Nugraha Indonesia”. Kemudian untuk menjawab bagaimana pengaruh penggunaan *whatsapp group* terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa tersebut dari sudut pandang guru, siswa, dan orang tua siswa yang ada di SMK Pena Nugraha Indonesia. Karena dengan keadaan yang baru ini, pelaksanaan pembelajaran tidak akan sama dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah di ungkapkan di atas, maka masalah- masalah yang timbul dari identifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya kasus virus covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia yang mengakibatkan perlunya pembelajaran jarak jauh.
2. Masih kurangnya kedisiplinan siswa.
3. Minat belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan masih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada *WhatsApp Group*.
2. Masalah penelitian difokuskan pada kedisiplinan dan minat belajar siswa.
3. Mata pelajaran difokuskan pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran siswa melalui *WhatsApp Group* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia?
3. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* terhadap kedisiplinan dan minat belajar pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pembelajaran siswa melalui *WhatsApp Group* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* terhadap kedisiplinan dan minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di kelas X SMK Pena Nugraha Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian teori yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran dalam jaringan/daring melalui *WhatsApp Group* dan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK untuk mengetahui minat belajar siswa.
 - b. Pengajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran dalam jaringan/daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
2. Manfaat dari Segi Kebijakan
- a. Memberikan arah kebijakan dalam pengembangan pendidikan di sekolah sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang baik dan efektif untuk diterapkan, yang berkaitan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.
3. Manfaat Praktis
- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menerapkan aplikasi *WhatsApp Group* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya.
 - b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk guru agar dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan seputar bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp Group* dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak Sekolah, khususnya SMK Pena Nugraha Indonesia untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dan minat belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*.
4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru untuk penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* dan kedisiplinan siswa terhadap minat belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan *WhatsApp Group* Terhadap Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMK Pena Nugraha Indonesia” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pembelajaran Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), arti kata daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Arti lainnya dari daring adalah antonim dari luring. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering di gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau tatap muka dari jarak yang jauh menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

2. Media *WhatsApp Group*

Yensy (2020, hlm. 66) mendefinisikan, “*WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun”. Menurut Jayani (2019, hlm. 50) mengatakan bahwa *WhatsApp* atau yang sering dikenal dengan sebutan WA menjadi salah satu media sosial paling aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu sebanyak 83% pengguna internet atau sekitar 124 juta pengguna tercatat menggunakan *WhatsApp*. Berbagai pilihan menu yang tersedia di *WhatsApp* tersebut ada salah

satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *WhatsApp Group*.

3. Kedisiplinan Siswa

Sari & Himmi (2019, hlm. 32) mengatakan, “Disiplin adalah ketaatan yang berlandaskan pada kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu”. Kedisiplinan belajar ialah salah satu cara untuk membantu anak atau siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Menurut Prasajo dalam Wulandari (2017, hlm 149) mengatakan bahwa, kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi, ia akan dapat memenuhi peraturan yang diberikan padanya dan larangan-larangan tanpa adanya paksaan, sehingga disiplin menjadi kesadaran dalam diri siswa.

4. Minat Belajar

Slameto dalam Siagian, (2017, hlm. 126) menyatakan “minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat Belajar ialah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang yang kemudian akan memunculkan kedisiplinan dalam perilaku siswa yang sesuai dengan aturan tata tertib yang diberikan sekolah sehingga siswa akan merasa senang dan disiplin dalam melakukan pembelajaran *online* dari rumah

menggunakan media pembelajaran *WhatsApp Group* pada siswa kelas X di SMK Pena Nugraha Indonesia tahun pelajaran 2020-2021.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2021, hlm.27). Adapun bagian- bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut :

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

- a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran